

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris¹.

Menurut Sudyaharjo, riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras,2009), h. 100.

instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh membaca Al-Quran dengan Psikoreligi Residivis di Lapas Kelas III Cilegon. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor pengaruh membaca Al-Quran dan Psikoreligi Residivis dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian survey adalah penelitian dengan memberi suatu batas yang jelas tentang data. Karena pengaruh yang dimaksud disini adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.8.

³ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 56.

Jenis penelitian survey ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh membaca Al-Quran terhadap Psikoreligi Residivis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kota Cilegon. Yang beralamat di JL. Cikera, Kalitimbang, Kec. Cibeber, Kota Cilegon Banten.

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lapas Kelas III Cilegon

Sejarah berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIIA Cilegon yang dibangun pada tahun 2010 oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dan diresmikan pada tanggal 17 Agustus 2012 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Bpk Amir Syamsuddin.

Terletak di jalan Cikera Kp. Koweni Desa Kalitimbang Kec. Cibeber Kota Cilegon dengan luas areal sekitar 48.250 m², sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan milik warga setempat, sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan milik warga setempat, sebelah Barat berbatasan dengan

pemukiman warga, sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga.

Bangunan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Cilegon dibangun sejak tahun 2010 dan telah beberapa kali mengalami penambahan & renovasi bangunan sarana pendukung namun tidak merubah struktur bangunan yang lama dan terakhir dilakukan pembangunan penambahan sarana dan prasarana penunjang. Luas bangunan mencapai 4.450 m², meliputi: bangunan utama, sarana ibadah, sarana olah raga, dan halaman dalam yang dibatasi dengan ruang perkantoran dan tembok keliling. Bangunan utama terdiri atas Ruang: Perkantoran, Serba Guna, Kunjungan, Kesehatan, Dapur, Gudang, Pos Jaga, Kantin, dan kamar-kamar hunian.

Kapasitas kamar hunian 1.300 (Seribu Tiga Rastus) orang terdiri atas 120 (Seratus dua puluh) kamar dan ditambah 2 (Dua) lantai berupa barak.

1. Visi dan Misi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIIA Cilegon
 - a. **VISI** :Menjadikan Lapas yang terpercaya dalam memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap Warga Binaan Pemasarakatan
 - b.

c. **MISI :**

- 1) Menjadikan sistem perlakuan humanis yang memberikan rasa aman, nyaman, dan berkeadilan;
- 2) Melaksanakan pembinaan, perawatan, dan pembimbingan untuk mengembalikan narapidana menjadi warga negara yang aktif dan produktif ditengah-tengah masyarakat;
- 3) Membangun karakter dan mengembangkan sikap ketaqwaan, sopan santun, dan kejujuran pada diri narapidana;
- 4) Memberikan pelayanan, perlindungan, dan pemenuhan terhadap hak-hak warga binaan pemasyarakatan dan keluarga/warga masyarakat yang berkunjung.

2. Kegiatan Kerohanian

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan, sedangkan tujuan pelaksanaan pembinaan agama Islam secara umum adalah memberikan bekal dan menambah keimanan narapidana/tahanan agar dikemudian hari saat mereka

sudah keluar tidak mengulangi tindak kriminal yang pernah dilakukan.

Pembinaan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, terus menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian dengan mengajar secara khusus untuk pelajaran tertentu. Dalam pelaksanaannya diharapkan agar residivis dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai pelajaran tersebut, berikut metode yang dipakai dalam kegiatan keagamaan ini, antara lain :

a) Ceramah

Ceramah agama adalah suatu kegiatan pembinaan narapidana/tahanan yang di sampaikan oleh seorang ustadz atau pembina agama agar mereka dapat mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam sehingga dapat mengamalkan syari'at Islam dengan baik dan benar, dapat mendekatkan diri kepada Allah, serta

⁴ Pedoman Kepribadian Narapidana tahun 2015 hlm. 4

menyesali kesalahan yang telah diperbuat dan tidak mengulangi lagi.

Ceramah agama dilaksanakan seminggu 4 kali, yaitu pada hari senin sampai kamis pada pukul 10.00 -11.00 pagi atau setelah solat dhuha. Yang diikuti oleh semua narapidana yang beragama Islam, adapun pembinaan dilakukan oleh petugas lapas atau orang yang ditunjuk oleh pihak Lapas. Dari wawancara dengan petugas ada beberapa materi yang diberikan kepada wargabinaan yaitu , akidah, akhlak dan syariat islam.

b) Diskusi

Dalam kegiatannya proses diskusi maupun Tanya jawab dilakukan bersama-sama oleh ustad, warga binaan , juga petugas lapas yang hadir.

c) Penugasan

Penugasan yang di berikan oleh ustadz kepada warga binaan seperti hafalan surat-surat pendek dan doa sehari hari.

Tidak hanya ceramah, diskusi dan penugasan di Lapas kelas III cilegon pun ada kegiatan pembiasaan yang di lakukan oleh seluruh warga binaan yang beragama islam yaitu shoat lima waktu berjamaah baik di masjid maupun didalam sel. Begitupun dengan tadarus Al-Quran yang

didampingi langsung oleh ustad dan warga binaan yang mempunyai keahlian di dalam bidang tadarus Al-Quran.

d) Pembiasaan

Pembiasaan yang dilaksanakan di Lapas Kelas III cilegon yaitu:

1. Sholat berjamaah

Sholat 5 waktu dilakukan secara berjamaah baik di masjid maupun di dalam kamar masing- masing yangdipimpin salah satu orang di kamar tersebut. Begitupun dengan sholat jumat yang di laksanakan di masjid bersama-sama dengan petugas lapas. Dan juga adanya pembiasaan sholat-sholat sunnah seperti solah dhuha, solat tahajud, sholat taubat dan sholat-sholat sunnah lainnya yang di ajarkan oleh ustadz.

2. Baca tulis Al-Quran

Hasil dari observasi yang penulis lakukan dalam kegiatan baca tulis al-Quran yaitu metode dengan menghadap ustadz satu persatu secara bergantian dan metode mengaji bersama seperti membaca surat yasin dan Al-kahfi ketika malam jumat. Tak hanya membaca saja namun warga binaan

juga belajar tentang tajwid, adab-adab dalam membaca Al-Quran, serta makna kandungan dari setiap ayat di dalam Al-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu setiap selesai solat ashar.

Mekanisme yang digunakan untuk kegiatan kerohanian ini , dengan mempertimbangkan mekanisme khusus yang tepat sasaran dapat mengantisipasi kemungkinan akan adanya masalah agama yang berpotensi menyangkut sara, mekanisme kegiatan keagamaan, antara lain mendata, menyediakan tempat untuk kegiatan, menyediakan sarana atau alat yang digunakan, membuat jadwal kegiatan, koordinasi dengan KPLP dan koordinasi dengan instansi terkait.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini belangsung selama dua minggu di mulai sejak tanggal 20 maret 2020 – 1 April 2020.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173.

waktu yang kita tentukan.⁶ Populasi menurut Joko Subagyo adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 90 orang residivis Lapas Kelas III Cilegon.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang besar tidak memungkinkan untuk dipelajari secara keseluruhan. Sampel yang digunakan adalah sampel yang diharapkan mewakili dari populasi⁷.

Dalam menentukan sampel terdapat beberapa teknik dalam pengambilan sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono menjelaskan bahwa

⁶ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 133.

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Alfabeta:Bandung,2014) h.81.

pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu⁸.

Dengan menggunakan teknik simple random sampling mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan strata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Besaran sampel yang akan diteliti sebagai berikut :

Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel yang berkategori beragama islam yaitu 50 orang residivis. Untuk ukuran sample peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% (0,05).

$$n = N/N(d)^2 + 1$$

n: sample

N: Populasi

d: Nilai presisi 95% atau 0,05.

$$n = 50/50(0,05)^2 + 1$$

$$n = 50/50(0,0025) + 1$$

$$n = 50/ 1,125$$

$$n = 44$$

⁸ Sugiyono.....h.120

Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 44 orang residivis yang beragama islam .

3. Deskripsi Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah residivis yang beragama islam di Lapas Kelas III Cilegon, berikut adalah gambaran umum mengenai karakteristik responden, baik didasarkan pada usia, kasus dan pendidikan terakhir.

1. Profil Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Kualifikasi usia responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Usia Responden

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1	Usia 20-30	16	36%
2	Usia 31-40	15	34%
3	Usia 41-50	10	23%
4	Usia >51	3	7%
	Total	44	100%

Sumber: Hasil Wawancara

Dari table diatas, didapatkan 36% responden penelitian berusia 20-30 tahun, 34% responden

berusia 31-40 tahun, 23% berusia 41-50 tahun dan 7% berusia lebih dari 51 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residivis pling banyak berusia 20-30 tahun.

2. Profil Responden Berdasarkan Kasus

Berdasarkan Kulifikasi kasus responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kasus Responden

No	Kasus Responden	Jumlah	Persentase
1	Narkoba	20	45%
2	Perampokan	15	34%
3	Pembunuhan	5	11%
4	Korupsi	4	9%
	TOTAL	44	100%

Sumber: Hasil Wawancara

Dari table diatas, didapatkan 45% responden penelitian dengan kasus narkoba, 34% responden berusia dengan kasus perampokan, 11% responden dengan kasus pembunuhan dan 9% dengan kasus korupsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residivis pling banyak dengan kasus narkoba.

3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Kulifikasi Pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pendidikan Responden

No	Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
1	SD	18	41%
2	SLTP	17	39%
3	SLTA	2	5%
4	DIPLOMA	3	7%
5	SARJANA	4	9%
	TOTAL	44	100%

Sumber: Hasil Wawancara

Dari table diatas, didapatkan 41% responden penelitian berpendidikan terakhir SD, 39% responden berpendidikan terakhir SLTP, 5% berpendidikan terakhir SLTA, 7% responden berpendidikan terakhir DIPLOMA dan 9% berpendidikan terakhir sarjana. Sehingga dapat di simpulkan bahwa residivis paling banyak berpendidikan terakhir SD.

D. Variable Penelitian

Variable penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹. Variable bebas adalah suatu variable yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variable lain, maka variable lain itu akan dapat berubah dalam keragamannya. Sedangkan variable yang berubah karena pengaruh variable bebas disebut variable terikat¹⁰. Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Membaca Al-Qur’an terhadap Psikoreligi Residivis”, dimana variabelnya dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel prediktor , merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan positif dan negative. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Membaca Al-Qur’an. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah membaca Al-Qur’an dengan indikator sebagai berikut :

⁹ Asrop Safi’i, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*,(Surabaya: ELKAF,2005),h.126.

¹⁰ Tulus Winarsunu,*Statistik dalam penelitian* ,h.3.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Variabel x

Variable	Dimensi	Indikator
Membaca Al-Qur'an	Rutinitas membaca Al-Qur'an	Pembiasaan
	Adab	Suci
		Tartil
		Memahami isi kandungan
	Keadaan membaca	Semangat
		Kesehatan
		Lingkungan

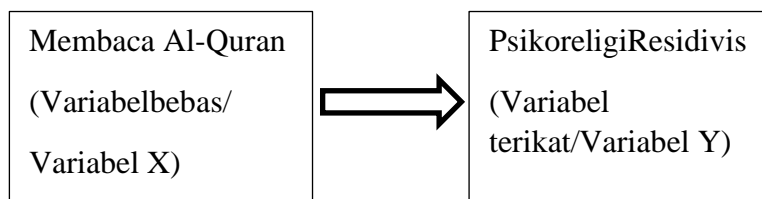
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) atau disebut variabel kriteria,, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam peneltian Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Psikoreligi Residivis di Lapas kelas III Cilegon.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator
Psikoreligi residivis	Keyakinan	Mengimani Rukun iman
	Praktek agama	Menjalankan sholat
		Berdoa
	Pengalaman	Akhlak kepada sesama

Gambar 3.1

Variabel Penelitian



E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kulitatif. Data kulitatif dalam penelitian ini merupakan pendapat atau

pernyataan dari responden terhadap aspek –aspek yang di ukur, yaitu : membaca Al-Quran dan Psikoreligi residivis. Data kualitatif tersebut di rubah dalam bentuk kuantitatif agar bisa dilakukan analisis kuantitatif agar bisa dilakukan analisis statistic parametrik (pengujian hipotesis).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari residivis yang ada di Lapas kelas III kota cilegon. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.¹¹ Adapun data primer dalam penelitian ini berupa data pokok yang didapatkan dari pengisian angket atau kuesioner yang dilakukan oleh responden.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain,¹²

¹¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), cetakan ketiga, h.16.

¹² Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan, ...*, h.217.

yaitu data yang diperoleh penulis dari data internal Lapas kelas III Cilegon .

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

a. Metode Angket

Metode angket atau kuisioner merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden¹³. Dalam hal ini penulis membuat pernyataan-pernyataan tertulis kemudian di jawab oleh responden . Dan bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada jawabannya, sehingga responden hanya memilih jawaban yang di kehendaki.

Teknik angket digunakan untuk mengetahui pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap psikoreligi residivis . Pada pelaksanaan penelitian responden di minta untuk mengisi angket berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya.

¹³ Gantina Komalasari, dkk., (ed.) *asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komperhensif*,(Jakarta:PT. Indeks:2016), h. 77.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

c. Metode Dokumentasi

Penelitian merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau yang disebut metode ilmiah, dalam menyelesaikan karya ilmiah peneliti mengumpulkan data-data yang sekiranya dianggap penting dan dibutuhkan untuk dijadikan dokumentasi¹⁴.

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya¹⁵.

¹⁴ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.127.

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.206.

d. Skala Pengukuran dan Instrumen Pengukuran

1) Skala Pengukuran

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena ini secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya di sebut sebagai variable penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat di beri skor, yang terdiri dari instrumen jawaban sangat setuju (SS), setuju(S), tidak setuju(TS), , sangat tidak setuju (STS). Masing-masing pernyataan positif memiliki skor SS:4, S:3, TS:2,STS:1 dan sebaliknya memiliki skor SS:1, S:2, TS:3, STS:4 dari masing-masing pernyataan negatif.¹⁶

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan....*h. 94

Tabel 3.6
Skala Likert

Kategori Respon	Favorable	Unfavoreble
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Sumber : Sugiyono 2010

2) Instrumen Pengukuran

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang di teliti. Jumlah Instrumen yang di pergunakan dalam penelitian akan bergantung pada jumlah variable yang di teliti, terdiri dari satu variable independent yaitu membaca Al-Quran yang di simbolkan dengan X, dan satu variabel dependent atau variable Psikoreligi residivis yang disimbolkan dengan Y.

Tabel 3.7
Kisi –kisi Angket membaca Al-Quran (X)

Variable	Dimensi	Indikator	Jumlah item	
			<i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Membaca Al-Qur'an	Rutinitas membaca Al-Qur'an	Pembiasaan	1	-
	Adab	Suci	2	-
		Tartil	3,4	5
		Memahami isi kandungan	6,7	-
	Keadaan membaca	Semangat	-	8
		Kesehatan	9	-
		Lingkungan	-	10
Jumlah	10 item			

Tabel 3.8
Kisi-kisi angket Psikoreligi residivis (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah item	
			<i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Psikoreligi residivis	Keyakinan	Mengimani Rukun iman	1,2	-
	Praktek agama	Menjalankan sholat	4	3
		Berdoa	5	-
		Membaca Al-Quran	6,7	-
	Pengalaman	Akhlak kepada sesama	8	9,10
Jumlah			10	

F. Analisis Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.¹⁷

Uji keabsahan data dalam penelitian yang hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel, dan objektif.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid yaitu apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur¹⁸.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data

¹⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., h.46.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., h. 173.

yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Terdapat tiga tipe validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendefinisian terhadap masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui dimensi dan indikator yang diukur dari variabel tersebut. Dimensi dan indikator kemudian menjadi tolak ukur untuk menyusun kisi-kisi instrumen yang berupa pernyataan.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam

mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap pertanyaan diuji validitas nya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dengan sig 5% jika r tabel < r hitung maka valid

Dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan SPSS versi 21 .Adapun rumus korelasi product-moment tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

x = Skor variabel

y = Skor total dari variable

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan¹⁹.

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.178.

pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variable dan di susun dala suatu bentuk kuisioner atau angket.

Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap semua butir pertanyaan. Jika Alpha > 0.60 maka reable.²⁰Supaya pengujian hipotesis penelitian dapat mengenai sasaran, maka instrumen (alat ukur) yang digunakan untuk pengumpulan data harus reliabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS versi 21 untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen (alat ukur) tersebut.

Menurut Sukardi, Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan cornbach alpha karena penelitian instrumen ini menggunakan angket maka menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St} \right\}$$

²⁰ Wiranti Sujarweni dkk, *Statistik Untuk Penelitian*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2012),h. 49.

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t = Varians total

k = Jumlah item

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode para metrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu berasal dari distribusi yang normal. Dapat diketahui bahwa signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan memiliki varian yang sama dan dinyatakan normal.²¹ Dalam pengujian normalitas peneliti menggunakan SPSS versi 21 dengan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov* (KS).

4. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan menggunakan koefisien signifikansi (Sig.) dengan cara membandingkan nilai

²¹ Wiratna Sujarweni, dkk, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.49.

Sig. dari *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 5\%$, apabila nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi lebih dari 5% atau 0.05.²² Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi berbentuk linier

H_1 : model regresi berbentuk non linier.²³

5. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu suatu teknik pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis statistic deskriptif digunakan dengan cara melakukan pembobotan terhadap data primer yang diperoleh, sehingga dapat diketahui klasifikasi keberadaan dari masing-masing variable penelitian dengan didasarkan atas presentase dan nilai jenjang. Analisis ini meliputi perhitungan mean, median, modus standar deviasi, dan distribusi frekuensi dari masing-masing variable dengan bantuan SPSS versi 21.

²² Wiratna Sujarweni, dkk, ..., h.52.

²³ Wiratna Sujarweni, dkk, ..., h.5.

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.²⁴

Analisis kuantitatif (*statistic*) adalah cara untuk mengolah informasi data yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpulkan, mengolah data, sehingga sampai menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah untuk dibaca atau data yang diperoleh dapat diinterpretasikan.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Membaca Al-Quran tidak mempunyai pengaruh terhadap psikoreligi residivis.

H₁: Membaca Al-Quran mempunyai pengaruh terhadap psikoreligi residivis

Pengambilan keputusan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 5%. Ketentuan bila r

²⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian*, ..., h.184.

hitung lebih kecil dari r tabel ($r_h < r_t$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_0 diterima.²⁵ Teknik analisis data yang digunakan adalah *Person Product Moment Correlation* . Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

7. Analisis Regresi Linier

Ukuran statistik ini digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Jika variabel dependen dihubungkan dengan sebuah variabel independen, persamaan regresi yang dihasilkan adalah regresi linier sederhana. Jika variabel independennya lebih dari satu, regresi yang dihasilkan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Ukuran statistik ini dipergunakan untuk variabel yang berkala rasio dengan arah hubungan asimetrik.²⁶ Dalam penelitian ini, variabel dependen dihubungkan dengan sebuah variabel independen, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan

²⁵ Wiratna Sujarweni, dkk, ..., h.63-64.

²⁶ Bambang Praspetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian*, ..., h.200.

fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah

$$Y = a + bX$$

dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Sugiono menjelaskan bahwa, harga t-hitung diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan harga t-tabel pada taraf kesalahan 5%. Jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka koefisien menunjukkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak signifikan.

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁷ Pengujian koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 21 dengan

²⁷ Bambang Praspetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian*, ..., h.205

Model Summary. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi berganda